

Penggunaan Media Sosial Sebagai Prasarana Pembelajaran Kewarganegaraan Digital Pada Siswa

Genvie Assyifa Mushofa¹

¹Universitas Negeri Semarang

genvieassyifamushofa@students.unnes.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 14th, 2026

Revised Jul 1st, 2026

Accepted Aug 21th, 2026

Keyword:

Media Sosial; Kewarganegaraan
Digital; Pendidikan
Kewarganegaraan; Literasi Digital;
Pembelajaran Interaktif.

ABSTRACT

Era digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, di mana kemampuan literasi digital berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa menjadi individu digital yang beretika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pemanfaatan media sosial sebagai prasarana pembelajaran kewarganegaraan digital guna meningkatkan keterlibatan, etika, dan kemampuan kritis siswa dalam berinteraksi di dunia maya. Metode yang diterapkan adalah penelitian pustaka digital (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, di mana informasi dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada pangkalan data elektronik seperti *Google Scholar* dan *Research Gate*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, lebih efisien daripada metode ceramah yang cenderung monoton dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Media sosial menyediakan ruang interaktif yang mendorong partisipasi aktif, membantu siswa menyaring informasi, serta menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan literasi teknologi guru dan akses internet, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui inovasi pembelajaran digital dapat mencetak generasi yang cerdas digital dan berintegritas.



© 2026 The Authors. Published by Edukarya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang luar biasa dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Digitalisasi banyak mengubah cara siswa untuk mengakses berbagai informasi, berkomunikasi dan belajar (Wijayanti & Irawan, 2025). Dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang cukup pesat di era digital sekarang ini, juga dapat menjadi tantangan bagi masyarakat. Sebagai pendidik diharapkan dapat menuntun siswa mereka agar menjadi warga yang bertanggung jawab atas penggunaan sarana digital. Media sosial pada era ini sudah marak digunakan di antara anak-anak dan remaja karena kemudahan akses internet yang dapat dilakukan melalui ponsel, laptop, dan komputer membuat literasi digital menjadi sangat krusial untuk diterapkan dan diajarkan kepada siswa agar mereka dapat mengakses dan menggunakan media sosial dengan baik dan benar bahkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka (Fudzni & Aulia, 2021). Scobey mengatakan bahwa saat ini, dunia digital telah menjangkau dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Internet bisa menghubungkan semua orang dan menawarkan berbagai hal, tetapi internet dapat juga bisa menjadi masalah bagi individu karena tidak ada yang bertanggung jawab ketika terjadi kesalahan dalam pemakaiannya dan kesalahan itu akan kembali kepada pengguna internet tersebut (Triastuti, 2019)

Teknologi sedang mengalami perubahan besar yang cukup sulit di masa sekarang. Aliran informasi yang terus menerus mengalir melalui platform media sosial, *grup chatting*, dan saluran berita sering kali tidak dapat memahami informasi seenuhnya dan dengan akurat, tetapi tetap ingin segera menyebarkan informasi itu kepada khalayak ramai. Informasi yang mudah tersebar tanpa kejelasan yang pasti dapat membawa banyak interpretasi dan sudut pandang. Perbedaan sudut pandang tersebut dapat menyebabkan kesalahan pemahaman. Di Indonesia, kasus tersebut mudah ditemukan, seperti pada

wilayah politik (Daily Social dalam Fudzni & Aulia, 2021). Mudahnnya mengakses informasi yang tersediam], berinteraksi dengan orang lain melalui sosial media, dan berbagi konten di dunia maya sering kali tidak diimbangi dengan kesadaran akan etika digital dan tanggung jawab sebagai warga digital (digital citizenship). Pada kalangan remaja dan pelajar kerap terjadi kasus seperti cyberbullying, penyebaran berita hoax, penyalahgunaan media sosial, penyebaran data, dan renadahnya literasi digital menjadi isu yang cukup berat (Wijayanti & Irawan, 2025). Pada usia remaja, anak terkadang belum paham betul bagaimana cara mengontrol kegiatan berinternet dan.konsekuensi dari penyalahgunaan internet.

Guru menjadi pembimbing siswa dalam memahami dan merefleksikan fenomena-fenomena kontemporer yang berkaitan dengan kehidupan digital, seperti penyebaran berita hoax atau disinformasi, etika ketika bermedia sosial, pelanggaran privasi, dan cyberbullying atau perundungan siber. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan mengenai memahami konsep secara konseptual, namun juga dilatih untuk mengembangkan sensitivitas etis dan kemampuan siswa dalam membuat keputusan dalam situasi digital yang kompleks. Guru dapat mendorong dan menuntun siswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, namun berkembang menjadi warga digital yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab (Wijayanti & Irawan, 2025).

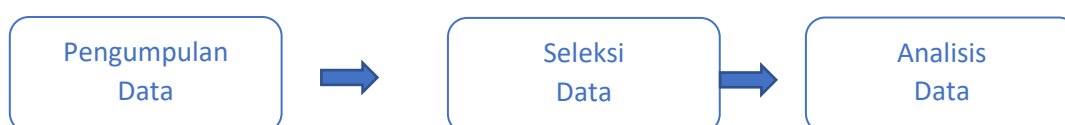
Dengan bimbingan yang baik dari guru dapat menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran etis dalam penggunaan media digital mereka, seperti selalu berhati-hati dalam berbagi informasi, bijaksana dalam berkomentar di media sosial, dan menerapkan nilai-nilai positif baik dalam media sosial atau dunia nyata. Guru dapat membuat proyek pembelajaran konten dengan topik pendidikan. Beberapa siswa dapat tertarik dan sukarela melanjutkan proyek mereka tanpa diberi tugas. Pendekatan ini menunjukkan hubungan antara pembelajaran dan pengalaman di kehidupan nyata siswa, sekaligus menjadikan peran siswa dari penerima pasif menjadi peserta aktif merefleksikan dan membangun nilai-nilai (Wijayanti et al., 2025).

Siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam bermain media sosial dan pandai menyarin informasi yang ada. Selain itu rasa empati juga harus dimiliki saat berinteraksi di media sosial. Siswa harus mau bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi tersebut sebaik mungkin tidak disalahgunakan. Nilai budi pekerti harus ditanamkan pada siswa untuk menghadapi kasus cyberbullying, berita hoax, dan rendahnya etika dalam bermedia sosial (Ariza et al., 2026). Melibatkan siswa dalam isu-isu sosial dan politik yang sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu untuk menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, berpartisipasi dalam diskusi kritis, dan berani mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah dalam suatu komunitas, berpikir kritis, kolaborasi, berjiwa mandiri, dan mengapresiasi keragaman global (Masrukhi et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka digital (library research). Penelitian ini memanfaatkan pengumpulan data dari literasi jurnal yang tersedia pada beberapa pangkalan data elektronik seperti google scholar atau research gate. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data yang diperoleh yaitu berasal dari hasil penelusuran dan literasi pada beberapa jurnal dan artikel penelitian yang relevan dengan penggunaan media sosial sebagai prasarana pembelajaran kewarganegaraan digital pada siswa.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pengumupulan data literatur menggunakan kata kunci yang relevan dengan judul penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi untuk memastikan bahwa referensi yang dipilih sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Data yang terpilih kembali dipilah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan dipilih poin-poin penting, lalu dianalisis untuk mendapatkan jawaban mengenai topik yang dibahas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai kompetensi kewarganegaraan digital harus dimiliki oleh setiap warga melalui pendidikan kewarganegaraan digital. Kompetensi kewarganegaraan tersebut penting dikembangkan agar mampu menciptakan kehidupan dunia digital yang demokratis, sehat, dan bertanggung jawab. Semakin cepatnya perkembangan digitalisasi pada zaman ini menjadikan pengembangan kewarganegaraan digital menjadi sebuah keharusan. Hal ini dikarenakan digitalisasi membawa dampak yang spesifik pada kehidupan bermasyarakat dan dunia pendidikan. Arus digitalisasi yang semakin cepat mengharuskan masyarakat untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada agar tidak tertinggal dan dapat hidup lebih layak (Abiyuna, 2023).

Tranformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong guru untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada termasuk pada perubahan teknologo yang semakin hari semakin berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi ini menjadikan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dan materi kepada siswa namun juga sebagai fasilitator siswa untuk pembelajaran digital yang aktif dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman materi menjadi lebih mudah dan kontekstual, serta terjadi perubahan karakter dan sikap positif, terutama dalam hal etika bermedia sosial dan semangat kebangsaan. Keberhasilan ini juga dapat berhasil jika adanya dukungan penuh dari sekolah dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan ruang inovasi pada guru (Nasution et al., 2025).

Siswa menyadari bahwa literasi digital saat menggunakan media sosial berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab untuk belajar, mencari informasi, memperluas pengetahuan, berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, serta mengevaluasi informasi yang diterima dengan melakukan pemeriksaan terhadap sumber informasi tersebut terlebih dahulu. Literasi digital mencakup semua aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, potensi, rasa percaya diri, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan, berinteraksi, berkomunikasi, belajar, bekerja, dan menciptakan sesuatu (White dalam Fudzni & Aulia, 2021). Kemajuan teknologi dapat memberikan dampak penurunan etika kepada siswa karena siswa terpapar akan media yang banyak tersebar di internet. Lembaga pendidikan dapat menjadi sarana untuk antisipasi dan meminimalisir kasus penurunan etika pada anak akibat penggunaan media digital.

Teknologi dan komunikasi telah mengalami banyak perubahan di zaman globalisasi ini. Media sosial menjadi bagian utama dalam kehidupan generasi muda untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan mendapatkan informasi. Kejadian ini bukan hanya membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam ruang publik digital, tetapi juga dapat menjadi tantangan yang signifikan (Pertiwi et al., 2025). Media digital dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital guna mempermudah kegiatan pembelajaran karena materi yang diperlukan lebih mudah didapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan efektif. Pada era digital ini, semua orang ingin mendapatkan sesuatu secara cepat dan instan. Masyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan alat digital sebagai sumber belajar. Namun hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media digital yang sudah banyak memiliki fitur-fitur yang tersedia dan sangat bermanfaat (Irani et al., 2024).

Media digital sering menggunakan media visual. Penggunaan media visual ini tidak hanya berfungsi sebagai tambahan untuk materi, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang penting untuk meningkatkan pengertian, daya ingat informasi, dan keterlibatan emosional para siswa. Media visual dapat menjadi pembangun jembatan antara teori dengan praktik, serta membantu dalam pendekatan dalam penerapan konteks yang sangat dibutuhkan dalam pengajaran siswa. Pendekatan yang kontekstual lebih efektif karena siswa dapat merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Media visual mendukung guru untuk menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa serta kondisi sosial-budaya lokal setempat, sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat, nyata dan relevan dengan kehidupan (Kusumawati et al., 2025). Media digital tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga dapat dijadikan sebagai ruang interaktif yang dapat mendorong partisipasi aktif, meningkatkan literasi, pemikiran kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan etika sosial. Penggunaan media digital memungkinkan remaja untuk belajar tentang apa

itu toleransi, kerja sama, empati, serta tanggung jawab sosial dari beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Pemanfaatan media digital harus lebih hati-hati, karena jika salah langkah akan menjadi pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penggunaan media digital harus dalam pengawasan dan tuntunan orang yang lebih tua (Ragil et al., 2025).

Penggunaan media digital sebagai alat pembelajaran dapat menarik dan meningkatkan semangat belajar pada siswa serta memudahkan pemahaman materi, sehingga sasaran pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan tepat sasaran. Pembelajaran yang berbasis digital tidak hanya bisa diterapkan di dalam kelas, tetapi juga dapat diakses dari berbagai lokasi. Pada saat guru tidak dapat mengajar, guru dapat melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media digital yang tersedia. Dengan demikian, proses belajar siswa tidak akan terhenti dan dapat tetap berlangsung sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disiapkan (Fajriatin et al., 2025)

Penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar berdampak besar terhadap partisipasi dan semangat siswa. Pengintegrasian media digital menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, hidup, dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Media digital menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat dan juga memberikan nilai positif pada siswa. Media digital mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai nasionalisme seperti semangat kebangsaan, mencintai tanah air, dan kebanggaan terhadap bangsa serta beragam budaya yang dimiliki. Siswa dapat mengeksplor lebih banyak mengenai budaya yang ada di negara mereka (Ritawati et al., 2025). Selain itu siswa juga dapat membantu mendukung dan mengenalkan budaya negeri kepada dunia melalui media sosial yang dapat diakses oleh semua orang.

Pendidikan bukan hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap kritis, rasa nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin maju setiap zamannya. Upaya untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan di kalangan siswa perlu didukung dengan peningkatan kemampuan guru, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pengembangan kurikulum serta pengadaan media pembelajaran yang sesuai, di samping kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar mampu mencetak generasi muda Indonesia yang cerdas digital, berpikir maju, melek informasi sekaligus berkarakter kuat dan berintegritas (Kale et al., 2025).

Salah satu tolak ukur penting dalam literasi digital ialah kemampuan siswa dalam menilai informasi yang ada. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis media digital seperti *instagram* atau media sosial lainnya, siswa terbiasa melihat dengan berbagai jenis konten, baik yang berasal dari akun edukatif maupun dari akun lainnya yang mengangkat mengenai isu kebangsaan. Dalam proses ini, mereka belajar untuk dapat mengkritisi informasi yang didapat, membedakan antara fakta dengan opini, serta mengenai berita palsu yang marak platform media sosial dan dapat diposting secara bebas dan sembarangan. Dengan melakukan kegiatan diskusi dan tugas menganalisis konten, siswa menjadi terbiasa untuk memilah informasi yang diterima ini merupakan informasi yang benar dan relevan. Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara digital siswa yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang ini. Dengan partisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kolom komentar yang tersedia, menciptakan konten edukatif, dan menyampaikan pandangan mereka di forum, siswa menjadi belajar bagaimana cara berkomunikasi pada ruang digital yang efektif di ruang digital. Siswa serta diajarkan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan baik, serta belajar berargumentasi mengenai berbagai topik. Kemampuan pemanfaatan teknologi secara produktif juga ikut berkembang dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber pembelajaran mengenai literasi digital siswa (Sihabudin, 2025)

Pada hasil penelitian Sihabudin (2025), membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana media pembelajaran pada peserta didik lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang terkesan membosankan bagi siswa dan membantu meningkatkan keterampilan literasi pada siswa. Media sosial sebagai sarana media pembelajaran mampu memberikan kesan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, interaktif, dan fleksibel bagi peserta didik karena dapat dilakukan dimana saja berbeda dengan pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat satu

arah. Berbeda dengan penggunaan media sosial yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam forum diskusi yang ada pada media sosial dan siswa dapat mengeksplor lebih banyak pembelajaran yang tersedia. Hal tersebut mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa ikut berperan secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital pada pembelajaran kewarganegaraan karena dianggap dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses berbagai sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman literasi dari guru, akses internet yang tidak merata dan stabil, serta gangguan dari penggunaan teknologi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan mengikuti pelatihan teknologi, lebih sering menggunakan platform pembelajaran interaktif, dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur agar siswa dapat lebih terfokus pada pembelajaran (Harefa et al., 2025).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2026) menunjukkan bahwa pada era digital yang telah mengalami transformasi yang cukup signifikan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tapi juga berperan sebagai pengarah, pendorong, dan pelatih dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari penggunaan alat-alat digital seperti presentasi dan video edukasi yang diterapkan oleh guru di kelas untuk menyampaikan informasi kepada murid. Pemakaian teknologi digital dianggap dapat memperbaiki ketertarikan, motivasi, penjelasan materi, serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Guru dapat menggabungkan teknologi digital yang tersedia dalam mata pelajaran untuk menyampaikan berbagai materi dan pengalaman pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran digital mendorong siswa untuk selalu ikut berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar sehingga menghasilkan pencapaian yang maksimal. Dengan pemanfaatan internet, siswa menjadi dipermudah dalam menemukan dan mencari referensi pada platform yang ada lebih banyak dan bervariasi. Guru juga dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan pada pembelajaran yang berfokus kepada siswa, mendukung proses pembelajaran, memudahkan komunikasi, serta memberikan fleksibilitas dalam mengajar dan mempermudah mendapatkan informasi. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti penyebaran berita hoax, siswa terpapar informasi yang tidak seharusnya mereka ketahui, dan lain sebagainya, guru harus memastikan bahwa siswa terlindungi dari materi yang berbahaya atau perilaku yang tidak etis di dunia maya (Wiranata et al., 2024)

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan membuat inovasi pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat terhindar dari rasa bosan dan jenuh karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan terkesan begitu-begitu saja dengan mendengarkan penjelasan materi dari guru yang hanya satu arah (Pranaditya & Pardosi, 2024). Pembelajaran yang menarik lebih efektif karena siswa menjadi terfokus pada pembelajaran dan memperhatikan apa yang mereka harus lakukan. Memasuki era digital, guru diharapkan memiliki pemikiran yang inovatif, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah. Pembelajaran pengenalan kewarganegaraan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi (Hutomo et al., n.d.)

PENUTUPAN

Penggunaan media sosial sebagai prasarana pembelajaran kewarganegaraan pada siswa merupakan strategi yang tepat, efektif, dan relevan bagi siswa di era digital ini. Media sosial tidak hanya berguna sebagai media penyedia dan penyampai informasi, namun juga dapat digunakan sebagai ruang interaktif yang dapat meningkatkan literasi digital siswa, pemikiran kritis, tanggung jawab, dan etika sosial. Guru sebagai fasilitator dapat menggunakan media digital untuk menumbuhkan kesadaran etis, nasionalisme, dan karakter positif pada siswa dalam menghadapi tantangan dunia maya seperti bullying dan penyebaran berita bohong atau hoax. Dibandingkan pembelajaran ceramah yang cenderung monoton dan membosankan, pembelajaran berbasis media sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, dinamis, dan kontekstual. Integrasi teknologi ini juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran etis dan nilai-nilai nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air dan empati dalam berinteraksi di ruang publik digital. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan

kompetensi guru dan akses internet yang belum merata, penggunaan media digital yang diawasi dengan baik dapat meminimalisir dampak negatif teknologi seperti *cyberbullying* dan penurunan etika. Secara keseluruhan, literasi digital melalui media sosial menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang cerdas informasi, berkarakter kuat, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa di kancah global.

Saran:

1. Bagi guru, diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam penguasaan teknologi serta lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran digital yang terstruktur agar siswa tetap terfokus pada konten-konten edukatif.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta mengadakan pelatihan literasi digital bagi para tenaga pendidik untuk mengatasi hambatan teknis di lapangan.
3. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat membentuk sinergi yang kuat dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan menuntun kegiatan digital anak demi menciptakan lingkungan digital yang sehat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuna, T. (2023). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA*. 8(November), 236–247.
- Aisyah, P. (2026). *PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA DIGITAL STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMA N 1 BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN*.
- Ariza, B. D. D., Handoyo, E., & Wijayanti, T. (2026). *PENDIDIKAN KARAKTER DAN TANTANGANNYA DI ERA DIGITAL: PERSPEKTIF PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA Bunan*. 12.
- Fajriatin, K., Zaki, A., Wingkolatin, & Handayani, N. F. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pendidikan Pancasila Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Implementation of Digital-Based Learning Media in Pancasila Education for Grade IX at Muhammadiyah 2*. 2(1), 130–135.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). *Didactica : Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn*. 1(1), 1–10.
- Harefa, S. Y., Pasaribu, K. M., & Siahaan, M. M. (2025). *PERSEPSI GURU PPKn TENTANG PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KELAS X*. 5(1), 879–885.
- Hutomo, B. A., Saputri, D. E., & Khoirotun, N. A. U. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN PPKn PADA ERA 4.0 Bagus*. 1–11.
- Irani, H. A., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2024). *Pemanfaatan Sumber Belajar Pembelajaran PPKn Digital dalam*. 4(1), 19–27.
- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). *Media Sains , Volume 25 Nomor 1 Tahun 2025 Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital*. 25.
- Kusumawati, I., Mardianti, D., & Paiman. (2025). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. 16(2), 252–263.
- Masrukhi, Wijayanti, T., Pramono, D., Irawan, H., & Kurniawan, M. A. (2024). *Strengthening The Profil Pelajar Pancasila Through Project Citizen : A Case Study at SMP Negeri 21 Semarang*. 8(2), 149–164.
- Nasution, I. R., Siregar, A. S., Leonita, T. A., & Lubis, H. T. (2025). *Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran PPKn di Era Digital MAN 1 Medan*.
- Pertiwi, A., Pramudika, N. R., Isnaini, P., & Fikri, R. A. (2025). *Membangun Literasi Digital Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Media Sosial*. 2(1), 34–41.
- Pranaditya, W. D., & Pardosi, J. (2024). *Implementasi Digitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Pembelajaran Online di SMA Negeri 1 Tenggarong*. 2(1), 84–93.
- Ragil, A., Kartika, A., Azhara, R. N., Aswat, A. N., & Sari, P. R. (2025). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Etika Sosial di Kalangan Remaja*. 2(2), 64–69.
- Ritawati, eni A., Hendrawan, J. H., & Fajar, A. (2025). *Pemanfaatan Media Digital sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay Kabupaten Bandung*. 7(1).
- Sihabudin, J. H. (2025). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PKN (Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII*

SMP Pemuda Garut) SKRIPSI Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendid.

- Triastuti, R. (2019). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Teachers and technology : The perspective of digital citizenship Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Teachers and technology : The perspective of digital citizenship*. 16(1), 22–28.
- Wijayanti, T., & Irawan, H. (2025). *Implementasi Pendekatan Deep Learning Melalui Model Digital Citizenship Character Habituation*. 33(2).
- Wijayanti, T., Kurniawan, M. A., Rachman, M., Uddin, H. R., & Rosyidi, M. I. (2025). *Smart Citizen Learning Model : Innovation in Realizing Students Characters*. 09(02), 172–179.
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i2.44>
- Wiranata, I. H., Nugroho, D. A., Yonado, W., & Matang. (2024). *Strategi dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kewarganegaraan Digital sebagai Sumber Belajar di SMKN 3 Kediri*. 8(1), 145–155.